

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Peran

Istilah peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹⁸ Kata “peran” dalam teori peran diambil dari dunia teater, dalam dunia teater atau dunia panggung, setiap pemain diharapkan dapat membawakan atau memainkan perannya sesuai dengan posisi yang diberikan kepada setiap pemain.¹⁹

Menurut Freadman M. sebagaimana dikutip oleh Masduki Duryat, dkk peran merupakan serangkaian tindakan yang diharapkan dari seseorang untuk menjalankan posisi sosial yang diberikan kepadanya, baik secara formal maupun tidak formal. Peran muncul dari ekspektasi dan syarat tertentu yang harus dipenuhi oleh individu agar dapat memenuhi harapan yang telah ditetapkan.²⁰

Dalam sudut pandang Sosiologi, Serjono Soekanto dikutip oleh Muhammad Syaifudin & Sawaluddin menguraikan deskripsi peran yaitu:

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://share.google/b2WyzCVPPMtOyChqo> diakses pada 15 Juli 2026 pukul 18.52 WIB

¹⁹ Sri Ramadhani, dkk., *Psikologi Sosial dalam Fokus: Teori, Metode dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2024), 28.

²⁰ Masduki Duryat, dkk., *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 12.

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi tempat seseorang dalam masyarakat, peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.
3. Peran juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²¹

B. Pengertian Pariwisata

Kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yakni ‘pari’ yang bermakna banyak, berulang-kali, dan berputar. Kata kedua adalah ‘wisata’ yang mempunyai arti perjalanan ataupun bepergian.²² Berdasarkan definisi secara umum pariwisata merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perjalanan dari suatu lokasi menuju lokasi lain. Pariwisata bersifat temporer dan bisa dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok sebagai upaya untuk mendapatkan kesetimbangan serta kebahagiaan dengan alam dan lingkungan hidup termasuk juga aspek lain yang mencakup aspek sosial, budaya serta alam.

Menurut UU No. 10 Tahun 2009, tentang pariwisata dalam pasal 1 ayat 3, pariwisata adalah segala jenis aktivitas wisata dan didukung dengan segala

²¹ Muhammad Syaifuddin & Sawaluddin, *Manajemen Evaluasi Pendidikan*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2023), 222.

²² Loso Judijanto, David Darwin, Reny Syafrida, dkk. *Pengantar Pariwisata*, (Banjarnegara: Penerbit Qriset Indonesia, 2025), 2.

fasilitas serta layanan yang disebabkan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.²³

Pariwisata yang baik harus memiliki daya tarik, kemudahan perjalanan, sarana dan fasilitas serta promosi. Pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu industri pariwisata, daya dukung lingkungan (sumber daya alam), dan masyarakat setempat dengan sasaran untuk peningkatan kualitas hidup. Menurut Kurniawan sebagaimana dikutip oleh Titing Kartika, dkk menjelaskan bahwa unsur-unsur pengembangan pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Atraksi atau Daya Tarik

Atraksi atau daya tarik merupakan hal utama yang menarik minat pengunjung. Daya tarik ini dapat berasal dari keindahan alam seperti panorama, flora dan fauna, serta perairan. Selain itu, juga dapat berupa hasil buatan manusia seperti museum, tempat ibadah, dan makam bersejarah. Adapun juga unsur budaya seperti kesenian, adat istiadat, dan kuliner.

2. Transportasi

Perkembangan transportasi memiliki peran penting dalam meningkatkan arus kunjungan wisatawan serta mendukung perkembangan akomodasi disuatu destinasi wisata. Selain itu, kemajuan teknologi

²³ UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 ayat 3, Sumber: BPK RI <https://share.google/zea5NwYPcJhcdaEU3> diakses pada 15 Juli 2026 pukul 14.11 WIB

transportasi memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi wisatawan dalam menentukan rute perjalanan. Berbeda dengan transportasi kereta api yang memiliki jalur tetap, penggunaan kendaraan pribadi memungkinkan wisatawan memilih rute yang lebih beragam sesuai kebutuhan. Sementara itu, transportasi udara mampu mengatasi berbagai hambatan geografis sehingga waktu tempuh menjadi lebih singkat dan perjalanan menjadi lebih efisien.

3. Akomodasi²⁴

Akomodasi merupakan tempat menginap yang dapat dibedakan antara yang dibangun untuk keperluan umum berupa hotel, motel, tempat pondokan, tempat berkemah waktu liburan dan yang diadakan khusus perorangan untuk menampung menginap keluarga, kenalan atau anggota perkumpulan tertentu atau terbatas.

4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan adalah sarana dan layanan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di tempat wisata. Penyediaan fasilitas dan pelayanan makin berkembang dan bervariasi sejalan dengan perkembangan arus wisatawan seperti warung makan, tempat istirahat, tempat shalat, wahana, dan kios usaha.

5. Infrastruktur

²⁴ Titing Kartika, Affrida Amalia, Rattikah Fitrianty, dkk. *Buku Ajar Pengantar Pariwisata*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 31.

Infrastruktur merupakan sarana pendukung yang sangat penting dalam pengelolaan pariwisata. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung jasa pelayanan dan fasilitas pendukung. Pembangunan infrastruktur secara tidak hanya berperan dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat secara tidak langsung bagi masyarakat di sekitar kawasan wisata. Infrastruktur mencakup pembangunan jalan, transportasi, penerangan listrik, dan saluran air bersih.²⁵

C. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh individu atau rumah tangga dari pekerjaan maupun kegiatan usaha dalam jangka waktu tertentu yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan demikian, pendapatan dapat dipahami sebagai total penghasilan yang diterima individu maupun masyarakat sebagai imbalan atas pekerjaan, usaha, atau pemanfaatan faktor-faktor produksi yang dilakukan.²⁶

Tinggi rendahnya pendapatan masyarakat juga dapat mencerminkan tingkat perkembangan ekonomi suatu daerah. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik dibandingkan masyarakat dengan pendapatan rendah. Peningkatan pendapatan akan berdampak pada meningkatnya daya beli, kemampuan memenuhi

²⁵ Ibid, 32.

²⁶ Anggia Ramadhan, Radian Rahim, dan Nurul Nabila Utami, *Teori Pendapatan*, (Medan: Tahta Media Group, 2023), 10.

kebutuhan keluarga, akses terhadap Pendidikan dan kesehatan, serta kesempatan untuk mengembangkan usaha. Sebaliknya, rendahnya pendapatan dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat.²⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, Artaman sebagaimana dikutip oleh Sumarni, dkk menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang antara lain:²⁸

1. Modal Usaha

Modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Listyawan Ardi Nugraha “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai produk (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dapat diinterpretasikan sebagai jumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis.

2. Lama Usaha

Lamanya suatu usaha memberikan peranan penting terhadap usaha. Hal ini dikarenakan banyaknya pengalaman dan juga banyaknya orang yang telah mengetahui kualitas produk maupun pelayanan yang diberikan, hal tersebut dapat menjadi penyebab ketertarikan tersendiri

²⁷ Ibid, 11.

²⁸ Sumarni, Zaenal Abidin dan Khusnul Yatima, *Pengaruh Kenaikan Harga Terhadap Pendapatan*, (Jambi: Meriva Media, 2024), 25.

terhadap usaha tersebut.

3. Lokasi Usaha

Pemilihan lokasi untuk usaha yang strategis juga menjadi salah satu penentu dalam pendapatan usaha. Lokasi yang strategis tentu memberikan keuntungan tersendiri bagi pemilik usahanya. Salah satunya jika lokasinya tersebut mudah dijangkau maka konsumen biasanya memilih suatu toko yang lebih dekat.

4. Jam Kerja²⁹

Jam kerja berkaitan dengan teori penawaran tenaga kerja, yaitu tentang kesediaan individu dalam bekerja dengan harapan memperoleh pendapatan atau tidak bekerja dengan konsekuensi tidak memperoleh penghasilan yang seharusnya diperoleh.

D. Pendapatan dalam Islam

Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk memiliki kekayaan, tetapi tidak membiarkan manusia untuk memiliki semua apa yang disuka menggunakan cara-cara yang dia kehendaki. Kekayaan merupakan hal penting, namun lebih penting lagi cara pendistribusiannya. Jika distribusi kekayaan tidak tepat maka sebagian kekayaan itu hanya akan beredar di antara orang kaya. Akibatnya, banyak masyarakat yang menderita karena kemiskinan. Oleh karena itu, kesejahteraan rakyat tidak sepenuhnya tergantung pada hasil

²⁹ Ibid, 26.

produksi tapi pada distribusi pendapatan yang tepat.³⁰

Islam memberikan batas-batas tertentu dalam berusaha, memiliki kekayaan, dan mentransaksikannya. Dalam pendistribusian harta kekayaan, Al-Quran telah menetapkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai pemerataan pembagian kekayaan dalam masyarakat secara objektif, seperti memperkenalkan hukum waris yang memberikan batas kekuasaan bagi pemilik harta dengan maksud membagi semua harta kekayaan kepada semua karib kerabat apabila seseorang meninggal dunia. Begitu juga dengan hukum zakat, infaq, sedekah, dan bentuk pemberian lainnya juga diatur untuk membagi kekayaan kepada masyarakat yang membutuhkan. Distribusi pendapatan dalam dunia perdagangan juga disyariatkan dalam bentuk akad kerja sama, misalnya distribusi dalam bentuk mudharabah merupakan bentuk distribusi kekayaan dengan sesama muslim dalam bentuk investasi yang berorientasi pembagian laba. Pihak pemodal yang mempunyai kelebihan harta membantu orang yang memiliki keahlian berusaha, tetapi tidak punya modal.³¹ Allah SWT berfirman dalam surah Al-Hasyr ayat 7:

مَا آفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا اتَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ
وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

³⁰ Jaharuddin dan Bambang Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta Selatan: Salemba Diniyah, 2019), 118.

³¹ Ibid, 119.

Artinya : “Harta rampasan fai’ yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar diantara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya” (Q.S Al-Hasyr:7)³²

Al-Quran berulang kali mengingatkan agar kaum muslim tidak menyimpan dan menimbun kekayaan untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memenuhi kebutuhan kewajiban terhadap keluarga, tetangga, dan orang-orang yang harus mendapatkan bantuan.

³²Surat Al-Hasyr Ayat 7: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online <https://share.google/0fMCumP5DNszwFFHx> diakses pada Jumat, 22 Mei 2026 pukul 16.35 WIB